

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan

“Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepadamereka. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Semakin baik laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin baik juga untuk pihak external dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perusahaan laporan keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. (PSAK No. 1,2015).

Bedasarkan pernyataan Standart akuntansi keuangan (PSAK) terdapat beberapa jenis laporan keuangan antara lain:

- a. Neraca atau yang saat ini di sebut dengan laporan posisi keuangan, merupakan laporan yang di gunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar asset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam priode waktu tertentu.
- b. Laporan laba rugi, laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam suatu periode. Isi dari laporan laba rugi terdiri dari pendapatan atau penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain.
- c. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada priode tertentu yang di pengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi.

- d. Laporan arus kas, adalah laporan perputaran penggunaan kas perusahaan yang digolongkan ke dalam arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendapatan.
- e. Catatan dan laporan keuangan, merupakan dari laporan penjelasan neraca (laporan posisi keuangan), laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aliene Ormiston dalam buku Irham Fahmi (2020:3) "Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok" Yaitu :

- 1. Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- 2. Laporan Rugi Laba menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
- 3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali di kombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memiliki format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
- 4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

2. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahannya posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Menurut Kasmir (2019:10) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada seseorang yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan tersebut diantaranya yaitu (Kasmir, 2019:11) :

- a. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah aktiva.
- b. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
- c. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu.
- d. Laporan keuangan memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan.
- e. Laporan keuangan memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal.
- f. Laporan keuangan perusahaan memberi informasi CLK dalam periode tertentu.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis jenis keuangan meliputi menurut sujarweni. V. Wiratna (2021 : 12)

- a. Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi Aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi
Yaitu laporan mengenai pendapatan, badan, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan perusahaan ekuitas
Yaitu laporan yang menyajikan perusahaan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba rugi dan transaksi pemilik.
- d. Laporan arus kas
Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktifitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi kas dari aktivitas pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan ttambahan yang di tambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan,

catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.I.2. Analisis Laporan Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi di temukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang di sajikan di dalamnya. Disinilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan.

a. Pengertian Analisis laporan keuangan

Menurut Sujarweni. V. Wiratna (2021 : 16) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masalah dan masa depan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Analisis laporan keuangan dengan cara menganalisis setiap masing-masing akun yang terdapat pada laporan keuangan dan juga menganalisis setiap komponen laporan keuangan. Setelah menganalisis suatu laporan maka hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk beberapa keperluan seperti :

1. Membuat keputusan melanjutkan kegiatan operasional suatu usaha.
2. Dalam pembuatan atau pembelian bahan baku dalam proses produksi.
3. Keputusan dalam menentukan pembelian atau menyewa mesin untuk memproduksi
4. Menentukan penerbitan saham.
5. Melakukan negosiasi untuk memperoleh pinjaman bank atau kreditur lainnya.
6. Keputusan untuk mengelola perusahaan.

b. Tujuan Analisis laporan keuangan

Menurut Sujarweni. V. Wiratana (2021 : 190) Tujuan melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam

memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai targer yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang di milikidalam satu priode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat di lakukan pula antara beberapa priode (misalnya dua tahun).

Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Dengan analisis terseut dapat dipahami situasi dan kondisi keuangan yang di alami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, dan struktur keuangan. Selain itu dapat memprediksi potensi prusahaan di masa yang akan datang.

2.1.3. Kinerja Keuangan

1. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun external. Dalam membahas sebuah penialian tentang kinerja suatu perusahaan laporan tentang keungan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat di lupakan.

Muhmudi (2019: 60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (*value for money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

2. Tujuan dan mankinerja keuangan

Tujuan dan manfaat dari melakukan kinerja keuangan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai konstribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio keuangan

Menurut Irham Fahri (2020:110) Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan anlisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendekdan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat di ketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga di pakai dan di jadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalknya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk krmudian di prediksi selama 10 s.d 12 tahun kedepan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan di pengaruhi oleh factor factor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisimikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestic dan internasional.

2. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahri (2020:112) Adapun mafaat yang bisa di ambil dengan di pergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk di jadikan sebagai alat menilai kinerja dan persentasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi rasio yang akan dihadapi di kaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran Bunga dang pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat di jadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.5 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau current ratio menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (Quick Ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio menurut Kasmir (2019: 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Rasio (Acid Test Rasio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau cash ratio menurut Kasmir (2019: 138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cas Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)

Rasio perputaran kas atau cash turnover menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019: 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset

lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aset lancar. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital menurut Kasmir (2019: 141) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari Inventory to net working capital yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Debt to Assets Ratio Debt ratio

menurut Kasmir (2019: 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari Debt to Assets Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 161) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times Interest Earned

Times Interest Earned atau jumlah kali perolehan bunga menurut Kasmir (2019: 162) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Rumus untuk mencari Times Interest Earned dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap menurut Kasmir (2019: 164) merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari Fixed Charge Coverage yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bungan} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin On Sales

Menurut Kasmir (2019: 201) Profit Margin On Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua profit margin, yaitu sebagai berikut :

a. Margin Laba Kotor

Menurut Kasmir (2019: 201) margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut :

$$\textit{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih

Menurut Kasmir (2019: 202) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI)

Menurut Kasmir (2019: 203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari Return On Investment atau Return On Assets adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)

Menurut Kasmir (2019: 206) hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return On Equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini di kemukakan hasil-hasil penelitian yang terdahulu di laksanakan sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
Meutia (2017)	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk mengukur kinerja Keuangan Perusahaan di PT.Amera Tambang TBK tahun 2012 sampai tahun 2016	Kinerja Keuangan,Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas	Rasio solvabilitas dari tahun 2012sampai tahun 2016 berada di atas standard industri yaitu sebesar 35% dan rasio likuiditas dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berada di atas industry yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
Oktariansyah (2020)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan pada PT. Goldman Costco TBKPeriode 2014-2018	Kinerja keuangRasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Hasil pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat rasio likuiditas PT. Goldman Costco Tbk selama tahun 2014-2018 yang diukur dengan current ratio dan quick ratio dinilai kurang baik, karena

			<p>aktiva lancar lebih rendah dibandingkan kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Tingkat rasio solvabilitas PT. Goldman Costco Tbk selama tahun 2014-2018 yang diukur dengan debt to assets ratio dan debt to equity ratio dinilai kurang baik, karena pendanaan perusahaan hampir separuhnya dibiayai oleh hutang yang berasal dari kreditor. Tingkat rasio profitabilitas PT. Goldman Costco Tbk selama tahun 2014-2018 yang diukur dengan net profit margin, return on investment dan earning per share of common stock dinilai kurang baik, karena manajemen perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan operasi perusahaan.</p>
Achmad alfin al fikri (2021)	ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN		<p>Hasil penelitian meunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam selama periode 2017-2019</p>

	<p>(Study Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk. Priode 2017-2019)</p>		<p>menurut perhitungan likuiditas diukur dengan current ratio dan quick ratio menunjukkan sehat karena kemampuan melunasi utang lancar dan mampu melunasi hutangnya. Tingkat solvabilitas, diukur dengan debt to asset ratio (DAR) menunjukkan sehat karena hutang PT Gudang Garam Tbk. Tidak sebesar pertumbuhan aktiva yang dimiliki selama tiga tahun. Dilihat dari rasio (DER), kinerja perusahaan membayar hutang jangka panjangnya menggunakan modal yang dimiliki keadaan baik. Tingkat profitabilitas yaitu net profit margin (NPM), ROI, dan ROA, perusahaan mengalami fluktuasi karena pencapaian laba bersih lebih rendah dibandingkan jumlah penjualan, modal, dan total asset perusahaan.</p>
--	---	--	--

2.3. Kerangka Berpikir

kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Kerangka ini disusun untuk kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.



Sumber: Penulis (2023)